

Analisis Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara

Iffah Nailil Muna
iffahnaililm@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the low participation of students when participating in learning so that it has an influence on their learning achievement. This study aims to analyze the planning, implementation and evaluation of learning after the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research. The research method uses descriptive qualitative. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Sources of data used are primary and secondary data. The validity of the data was tested by triangulation of sources. Data analysis was carried out by collecting data, condensing data, presenting data and making decisions. The results showed that learning using during and after the covid-19 pandemic learning with Microsoft Teams; face-to-face makes educators and students happy; the principal provides teacher facilities and does not limit creativity; learning media, namely PPT, markers and blackboards; learning resources, namely textbooks for class X and the internet; learning methods and models, namely group discussions and question and answer sessions; learning stages of preliminary, core and closing activities; formative and summative evaluation assessment formats using the Benchmark Reference Approach (PAP) and Normative Reference Approach (PAN); the level of understanding of students is less; low participation; learning achievement is quite good; students pay less attention to learning; students do not want to ask; the teacher's voice intonation is not loud; the teacher reprimanded the noisy students; students learn independently in the library.

Keywords: learning process, students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh partisipasi peserta didik yang rendah pada saat mengikuti pembelajaran sehingga memberikan pengaruh pada prestasi belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pasca Pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa dan pasca pandemi covid-19 pembelajaran dengan *microsoft teams*; tatap muka membuat pendidik dan peserta didik senang; kepala sekolah memberi fasilitas guru dan tidak memberi batasan untuk berkreasi; media pembelajaran yaitu PPT, spidol dan papan tulis; sumber belajar yaitu buku paket kelas X dan internet; metode dan model pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan sesi tanya jawab; tahapan pembelajaran kegiatan pendahuluan, inti dan penutup; format penilaian evaluasi formatif dan sumatif dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN); tingkat pemahaman peserta didik kurang; partisipasi rendah; prestasi belajar cukup baik; peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran; peserta didik tidak mau bertanya; intonasi suara guru kurang keras; guru menegur peserta didik yang gaduh; peserta didik belajar mandiri di perpustakaan.

Kata kunci: proses pembelajaran, peserta didik

PENDAHULUAN

Menurut Dewantoro (2013) mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah cara memanusiakan manusia dengan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu (*transfer learning*) dan amoral menjadi bermoral yaitu (*transfer value*). Menurut Moses (2012) pendidikan adalah suatu proses berbagi ilmu pengetahuan secara sistematis dari satu individu ke individu lainnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh para ahli.

SMA Negeri 1 Tahunan (SMANSTAR) merupakan SMA favorit di Desa Tahunan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Sistem pembelajaran di SMA Negeri 1 Tahunan selama pandemi diselenggarakan menggunakan aplikasi *microsoft teams*.

Tabel 1.1

Data Peserta Didik Kelas X IPS Tahun 2021

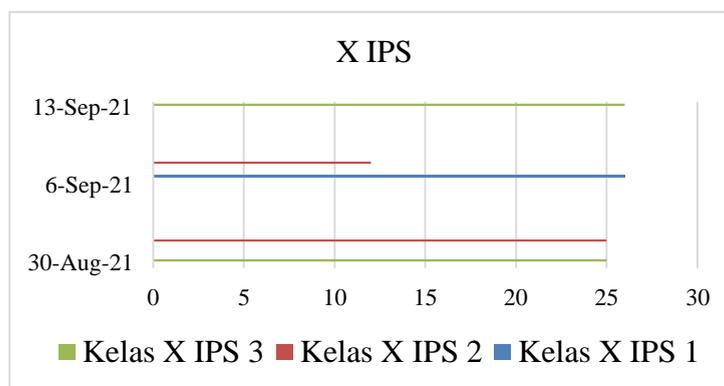
No	Kelas	Jumlah
1.	X IPS I	36 Siswa
2.	X IPS II	36 Siswa
3.	X IPS III	36 Siswa
Total		108 Siswa

Sumber : Presensi Kelas X IPS

Data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas X IPS I, X IPS II, dan X IPS III berjumlah sama yaitu 36 orang.

Gambar 1.1

Data Kehadiran Peserta Didik Kelas X IPS Tahun Pelajaran 2021/2022

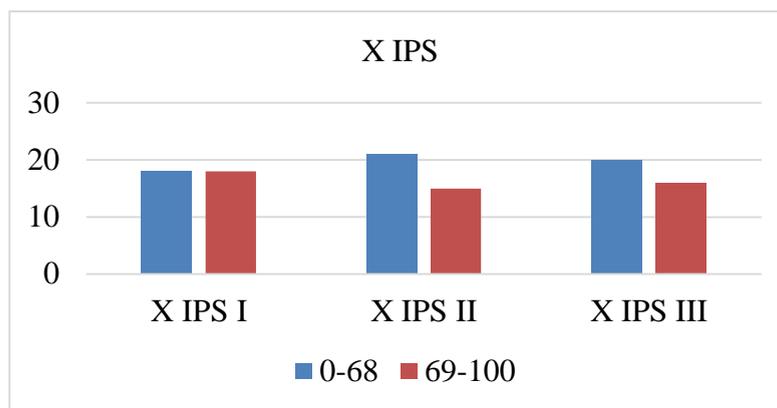


Sumber : Presensi Kelas X IPS

Data diatas menunjukkan 30 Agustus 2021 kelas X IPS 3 yang hadir 69,4%. 1 September 2021 kelas X IPS 2 yang hadir 69,4%. 7 September 2021 kelas X IPS 1 yang hadir 72,2%. 8 September 2021 kelas X IPS 2 yang hadir 66,7% (daring). 13 September 2021 kelas X IPS 3 yang hadir 72,2%. Motivasi belajar peserta didik ditandai kehadiran mengikuti pembelajaran daring lebih dari 80% (Fitriyani, Fauzi & Sari, 2020).

Gambar 1.2

**Data Nilai Peserta Didik Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran
2021/2022**



Sumber : Presensi Kelas X IPS

Diketahui bahwa batas lulus mata pelajaran ekonomi adalah 69. Tabel diatas menunjukkan yang mendapat nilai 0 sampai 68 lebih banyak daripada nilai 69 sampai 100. Saat ini SMA Negeri 1 Tahunan sudah mulai pembelajaran tatap muka sehingga terdapat adaptasi proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yaitu perubahan-perubahan dalam gaya belajar dari peserta didik yang cukup signifikan.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka akan mengkaji dalam penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Tahunan Kabupaten Jepara”.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik

pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Maret 2020 muncul Covid-19 sehingga sekolah melakukan pembelajaran online. Hal ini dikuatkan Herliandry (2020) pembelajaran dirumah merupakan solusi terbaik untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Juli 2019 guru dan peserta didik diberikan pelatihan penggunaan *microsoft teams*. Hal ini sesuai dengan Fauzi & Sastra (2020) peserta didik harus menguasai teknologi, kreativitas, motivasi tinggi serta berinovasi guna mempersiapkan generasi sekarang untuk melawan ancaman dari globalisasi. Guru yang berumur diberikan pelatihan bersama rekan, guru bidang TIK dan tergolong muda. Hal ini dikuatkan Ahmed, dkk (2020) Covid-19 membuat pendidikan mau tidak mau harus berjalan meskipun *online*. Situasi tersebut menuntut pendidik berinovasi dan beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tatap muka membuat guru senang dan leluasa memberi pengawasan langsung. Hal ini sesuai dengan Sadikin dan Hamidah (2020); Satrianingrum dan Prasetyo (2020) gangguan pembelajaran online adalah kecilnya pengontrolan pada pertumbuhan peserta didik. Peserta didik juga senang meskipun pembelajaran belum *full time*.

Kepala sekolah memberikan fasilitas guru agar pembelajaran efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) dalam mengajar guru dituntut melakukan kegiatan belajar mengajar seefektif mungkin baik untuk dirinya sendiri/pembelajaran. Guru tidak diberi batasan terkait pengolahan pembelajaran karena teknik yang berbeda mampu menjadi pusat perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan Mulyasa (2011) guru dapat mengolah proses pembelajaran dikelas semenarik mungkin karena memiliki tanggung jawab langsung dan

sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan persiapan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2003) proses pembelajaran dapat berjalan efektif apabila sebelum melakukan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran.

Media pembelajaran menggunakan PPT yang ditayangkan guru dengan LCD Proyektor sehingga semua peserta didik dapat memperhatikan. Hal ini diperkuat Hidayati & Wuryandari (2013) media pembelajaran dikatakan baik apabila media yang digunakan mampu membuat proses pembelajaran yang ada menjadi lebih menyenangkan dan mampu dijangkau oleh semua peserta didik. PPT media pembelajaran sederhana tetapi guru lakukan agar menarik perhatian peserta didik. Namun, sebaiknya didalam PPT bukan hanya teori saja melainkan diselingi gambar, video/film yang berkaitan dengan materi. Hal ini sesuai dengan (Mulyono, 2019; Aminoto & Pathoni, 2014) topik maupun foto yang dipakai hendaknya tepat dengan materi yang disampaikan serta semenarik mungkin agar peserta didik tidak jenuh dan memiliki motivasi yang tinggi. Guru juga menggunakan spidol dan papan tulis karena mata pelajaran ekonomi didalamnya terdapat perhitungan yang banyak. Sumber belajar yang digunakan buku paket ekonomi kelas X dan internet.

Guru menggunakan metode diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) guru dituntut memakai cara yang bermacam dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan. Metode diskusi kelompok dianggap tepat karena peserta didik dapat bertukar pendapat mengenai masalah tertentu. Sesi tanya jawab dilakukan dengan tujuan untuk tinggi rendahnya tingkat pemahaman peserta didik dalam memperhatikan materi. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) menyatakan guru diharuskan memberikan masalah yang berhubungan dengan materi dengan tujuan untuk mengasah pemikiranpeserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran yang dilakukan guru mencakup tiga tahapan, yaitu pendahuluan,

inti dan penutup. Saat pembelajaran, guru mengawasi peserta didik agar memperhatikan materi dengan baik karena gaya belajar peserta didik saat dirumah yang malas terbawa sampai sekolah. Hal ini sesuai dengan Slavin (2018) adanya perubahan karakter peserta didik dianggap sebagai evaluasi/pengalaman yang mampu memberikan penguatan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Evaluasi guru dibagi dua yaitu formatif dan sumatif. Selain itu, penilaian acuan mencakup dua yaitu Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan(PAP). Daya serap pemahaman peserta didik dianggap sangat kurang. Hanya beberapa dari peserta didik yang bisa menjawab dan merespon pertanyaan. Selain itu, partisipasi peserta didik mengikuti pembelajaran rendah. Peserta didik cenderung pasif.

Prestasi belajar peserta didik cukup baik. Berbeda dengan zaman dulu tes dilakukan tertulis sehingga guru memberikan pengawasan langsung dan tahu apabila mereka membawa contekan. Hal ini diperkuat oleh Wulandari, dkk (2020) masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran online salah satunya pengawasan pembelajaran. Pada saat itu, tes menggunakan *microsoft teams* di *handphone* sehingga guru tidak tahu apakah mereka mengerjakan sendiri/meminta jawaban teman. Hal ini diperkuat Arizona, dkk (2020) masalah yang dihadapi oleh guru adalah nilai tugas harian dan ujian semesteran yang dianggap kurang berintegritas.

Peserta didik masih terbawa suasana pembelajaran online. Hal ini diperkuat Cristo (2008) kebiasaan pembelajaran daring memberikan pengaruh signifikan padapembelajaran tatap muka baik kebiasaan positif/negatif. Peserta didik juga tidak aktif bertanya. Guru diharuskan beradaptasi dengan karakter peserta didik yang membawa kebiasaan buruk dari rumah. Dalam menciptakan suasana kondusif, guru mengingatkan dan menegur peserta didik yang membuat kegaduhan. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003) guru diharuskan membuat suasana demokratis di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepala sekolah menuntut guru tidak menekankan materi saja melainkan pada karakter dan memberikan fasilitas guru untuk mengolah pembelajaran. Guru membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyampaian materi menggunakan PPT, papan tulis dan spidol dengan menekankan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Proses pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Evaluasi dibagi dua yaitu sumatif dan formatif. Pendekatan penilaian mencakup dua diantaranya Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN). Peserta didik masih terbawa suasana pembelajaran online dan tidak aktif bertanya. Disisi lain, guru memberikan waktu pengumpulan tugas yang terlalu panjang.

Saran bagi kepala sekolah, tetap memberikan perhatian/pengawasan langsung peserta didik. Perubahan karakter peserta didik karena tidak adanya pengawasan langsung saat proses pembelajaran daring mampu memberikan pengaruh kepada peserta didik lainnya.

Saran bagi guru, sebaiknya membuat PROTA dan PROMES karena tidak adanya PROTA dan PROMES potensi ketuntasan penyampaian materi yang disampaikan rendah. Selain itu, guru diharuskan tegas serta konsisten terhadap waktu pengumpulan tugas.

Saran bagi peserta didik, sebaiknya tidak membawa suasana pembelajaran dirumah ke sekolah karena dikhawatirkan memberikan pengaruh buruk terhadap peserta didik lain.

Peserta didik juga dapat memperhatikan materi agar prestasi belajar optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI RAKHA Sebelum, Semasa, dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Vol. 2 No. 1 Januari 2022*, 2, 51-63.
- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., & Astuti, H. W. (2021). Literasi Digital Bagi Pendidik Indonesia dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS) Vol. 2 No. 2 (2021) : Oktober*, 109-114.

Mulyono, W. D. (2020). Respon Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering) Volume 2, Nomor 1, 2, 23-30.*

Rohana, S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020, 12, 192-208.*

Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Volume V Nomor 2 (2018), ISTIQRA'.*

Warsito , H., Winingsih , E., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2022). Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid-19 : Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 5 Nomor 1, Februari 2022, 5, 75-84.*

Wijayanti , D. (2017). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia (Konsep Karakter Warga Negara Ideal Ki Hadjar Dewantara). *UST Journal*, 1-16.